



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 3974 - 3984

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengaruh *Romantic Attachment* dan *Peer Group* terhadap Minat Belajar Siswa Remaja Disabilitas Rungu di DIY

M Syaeful Anwar<sup>1✉</sup>, Faiz Noormiyanto<sup>2</sup>

Pendidikan Luar Biasa, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [msanwar030@gmail.com](mailto:msanwar030@gmail.com)<sup>1</sup>, [faiz@upyac.id](mailto:faiz@upyac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat belajar pada remaja disabilitas rungu yang dapat dipengaruhi oleh *Romantic attachment* dan *peer group*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *pengaruh romantic attachment* dan *peer group* terhadap minat belajar pada remaja disabilitas rungu di DIY. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, data dikumpulkan melalui kuesioner sebagai alat ukur dengan teknik analisis data menggunakan teknik statistik regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *romantic attachment* terhadap minat belajar. Setiap kenaikan dalam *romantic attachment* mengurangi minat belajar dengan kontribusi sebesar 38.3%. *Peer group* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar. Dukungan dari teman sebaya meningkatkan minat belajar dengan kontribusi sebesar 39.5%. Secara simultan, *romantic attachment* dan *peer group* memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar dengan kombinasi kedua faktor tersebut yaitu 62.41%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan romantis dan dukungan kelompok sebaya berperan penting dalam meningkatkan minat belajar pada remaja disabilitas rungu.

**Kata Kunci** : Disabilitas rungu, *Romantic attachment*, *Peer group*, Minat belajar.

### Abstract

*This study was motivated by the lack of learning interest among adolescents with hearing disabilities, which may be influenced by romantic attachment and peer groups. The purpose of this research is to determine the effect of romantic attachment and peer groups on the learning interest of adolescents with hearing disabilities in the Yogyakarta Special Region (DIY). The study used a quantitative method with a survey approach, collecting data through questionnaires as a measurement tool and analyzing the data using regression statistical techniques. The results of this study show that romantic attachment has an impact on learning interest. Each increase in romantic attachment decreases learning interest, contributing 38.3%. Peer groups also have a significant influence on learning interest. Support from peers increases learning interest, contributing 39.5%. Simultaneously, romantic attachment and peer groups significantly affect learning interest, with the combination of these two factors contributing 62.41%. This study concludes that romantic relationships and peer support play a significant role in enhancing the learning interest of adolescents with hearing disabilities.*

**Keywords**: Hearing disabilities, *Romantic attachment*, *Peer group*, Learning interest.

Copyright (c) 2024 M Syaeful Anwar, Faiz Noormiyanto

✉ Corresponding author :

Email : [faiz@upyac.id](mailto:faiz@upyac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8697>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peranan krusial dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Tidak semua individu memiliki akses yang setara terhadap pendidikan yang memadai, terutama bagi remaja dengan disabilitas rungu. Disabilitas rungu adalah kondisi di mana seseorang mengalami gangguan pendengaran sejak lahir atau sejak usia dini (Hasmayati, 2016). Anak tunarungu menghadapi tantangan dalam mengembangkan pola komunikasi mereka, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari serta pendidikan. Kesulitan ini melibatkan faktor-faktor seperti bahasa, komunikasi, sosial, emosional, kognitif, serta kecerdasan pribadi mereka sehingga sulit untuk mempertahankan minat belajar yang kuat (Zaenuri dan Maemonah, 2021). Sementara itu minat belajar siswa adalah elemen penting yang mempengaruhi kesuksesan dalam proses pembelajaran (Simanullang, Kendedes,dkk 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak dari keterikatan *romantic attachment* dan *peer group* terhadap minat belajar pada remaja yang mengalami gangguan pendengaran. Minat belajar merupakan elemen krusial dalam keberhasilan akademik, terutama bagi remaja yang mengalami tantangan komunikasi seperti disabilitas rungu. Faktor-faktor sosial seperti *romantic attachment* dan *peer group* memberikan pengaruh yang signifikan. Minat belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan eksternal. Minat belajar sendiri dapat diartikan sebagai dorongan seseorang terhadap suatu hal yang disertai dengan rasa senang, perhatian, kesungguhan, serta adanya motivasi dan tujuan untuk mencapai hasil tertentu (Erlando, 2016). Pencapaian hasil belajar yang maksimal, dipengaruhi berbagai faktor penting. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mencakup faktor internal seperti kondisi fisik dan psikologis individu, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan, dan masyarakat (Al Fuad dan Zuraini 2016). Faktor-faktor ini berdampak positif membantu individu meningkatkan minat belajar dan berdampak negatif yang mengakibatkan masalah bagi individu tersebut maupun pihak lainnya. Pengawasan dan pendampingan dari orang tua dan guru sangat penting untuk memahami kondisi anak, terutama selama masa remaja.

Masa pubertas ditandai oleh perubahan yang signifikan dalam aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada masa remaja, mereka berusaha mencari identitas diri, memahami siapa mereka, nilai-nilai yang mereka pegang, serta bagaimana mereka ingin berkontribusi pada masyarakat (Naibaho,dkk 2024). Proses ini melibatkan eksplorasi berbagai minat, hubungan sosial, dan nilai-nilai kehidupan. Selama periode remaja, mereka memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan yang tinggi, terutama terhadap hal-hal baru seperti *romantic attachment*, yang dapat memengaruhi minat belajar mereka. *Romantic attachment* menjadi aspek penting dalam kehidupan remaja. *Romantic attachment* atau pacaran telah menjadi tren di kalangan remaja. Anggapan bahwa belum memiliki hubungan *romantic attachment* atau pacar berarti identitas diri seseorang belum lengkap. Pendapat semacam ini tentu dipengaruhi oleh lingkungan, terutama dalam *peer group*. Pengaruh *peer group* dapat menyebabkan perubahan perilaku, baik positif maupun negatif, tergantung pada lingkungan pertemanan yang mereka miliki. *Peer group* selalu ada dorongan atau dukungan dari teman untuk menjalin *romantic attachment* atau berpacaran. *Peer group* adalah sebuah sistem yang berlandaskan pada saling memberikan dan menerima bantuan dengan sikap rasa menghormati, tanggung jawab bersama, dan pemahaman. Indikator ini melibatkan dukungan, persahabatan, empati, serta saling berbagi dan membantu. Lingkungan *peer group* yang bagus akan memberikan dampak positif bagi individu termasuk dampak pada minat belajar, begitupun sebaliknya.

Fenomena yang terjadi pada anak disabilitas rungu, menjalin hubungan *romantic attachment* atau pacaran dengan sesama teman disabilitas rungu, memiliki dampak negatif terhadap minat belajar. Terjadi dampak negatif disebabkan oleh pasangan yang terlalu posesif, panggilan video sampai larut malam, serta banyaknya aturan dan larangan yang mengakibatkan penurunan minat belajar. Akibat hal tersebut mengakibatkan siswa tersebut jarang masuk kelas, tidak mengumpulkan tugas, dan malas berorganisasi.

Resiko yang diterima ketika disabilitas rungu remaja ini sedang mengalami kegalauan atau patah hati, mereka sering kali merasa sangat terpuruk, bingung apa yang harus dilakukan, dan sulit melupakan kekasihnya. Peristiwa ini didorong oleh karakteristik disabilitas pendengaran yang sering kali melibatkan tingkat egosentrisme yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu tanpa disabilitas, ketakutan terhadap lingkungan yang lebih luas, ketergantungan pada orang lain, kesulitan dalam mengalihkan perhatian, sifat yang polos dan sederhana, serta kecenderungan untuk lebih mudah marah dan tersinggung. (Hasmayati, 2016). Pengaruh *peer group* juga berdampak pada minat belajar siswa. Berdasarkan pengalaman rekan peneliti saat mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di salah satu SLB, diketahui bahwa *peer group* memengaruhi minat belajar, baik melalui rasa solidaritas maupun pengaruh negatif yang membuat siswa menjadi malas untuk belajar.

Kajian literatur menunjukkan bahwa *romantic attachment* dapat memiliki efek positif maupun negatif terhadap minat belajar. Penelitian lain menunjukkan bahwa *romantic attachment* dapat meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga dapat mengurangi minat belajar jika terlalu menyita waktu (Priska Rabu dan Wilhelmus Ola Rongan, 2018). Penelitian terhadap prestasi akademik siswa SMA di Ternate mengidentifikasi dampak negatif *romantic attachment*, meskipun dampaknya tidak signifikan secara statistik (Rizki Awaludin Saraha, 2021). Penelitian pada siswa kelas XI SMK Pemuda Papar juga menemukan bahwa hubungan romantis atau pacaran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. (Bima dkk, 2018). Penelitian ini berbeda karena fokusnya pada populasi yang kurang tereksplorasi, yaitu remaja dengan disabilitas rungu, di mana tantangan komunikasi dan isolasi sosial dapat memperkuat atau mengubah dinamika *romantic attachment* dan pengaruh *peer group* terhadap minat belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menelaah efek unik dari interaksi sosial dalam konteks disabilitas rungu, suatu area yang belum banyak diteliti.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh keterikatan romantis dan kelompok teman sebaya terhadap minat belajar remaja dengan disabilitas rungu di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode probability sampling, yaitu random sampling, yang merujuk pada siswa atau mantan siswa Disabilitas rungu dengan kisaran umur 14 – 25 tahun. Jumlah populasi sebanyak 424 siswa di Yogyakarta, dengan 42 siswa sebagai sampel. Karena menggunakan 10% dari populasi dapat dirumuskan menjadi  $424 \times 10\% = 42$ . Penelitian dilaksanakan di SLB yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa DIY memiliki jumlah SLB yang cukup representatif dan mudah diakses oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan kurang lebih membutuhkan waktu 3 sampai 4 bulan. Dimulai dengan mempersiapkan kuesioner dan pengumpulan data sampai pada pengolahan data dan penyajian.

Peneliti menyusun kuesioner yang disusun dalam skala *Likert*. Terdiri dari tiga bagian utama yaitu skala *romantic attachment*, skala *peer group*, dan skala minat belajar. Setiap skala disusun dengan lima pilihan jawaban yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Instrumen penelitian akan diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan melalui validitas isi dengan melibatkan ahli dalam bidang pendidikan khusus untuk memastikan bahwa item-item kuesioner benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengevaluasi konsistensi internal instrumen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua skala memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik regresi linier berganda, setelah peneliti melakukan uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas untuk memastikan bahwa

data memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan dalam analisis statistik yang digunakan, dengan bantuan *software SPSS versi 25*. Analisis ini dilakukan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

	Nilai		Nilai
koefesian regresi (b) Romantic	0,206	r <sup>2</sup> Romantic	0,383
koefesian regresi (b) Peer Group	0,375	r <sup>2</sup> Peer Group	0,395
t Hitung Romantic	2,648	Konstanta	52,334
t Tabel Romantic	2,022	F Hitung	7,983
t Hitung Peer Group	3,395	F Tabel	3,238
t Tabel Peer Group	2,022	R square	0,79
Sig Romantic	0,012		
Sig Peer group	0,002		

Tabel di atas, memaparkan bahwa  $F_{hitung} = 7,983 > F_{tabel} = 3,238$  maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara romantic attachment dan peer group terhadap minat belajar siswa remaja Disabilitas rungu se DIY. Hasil uji t di jelaskan sebagai berikut :

### Analisis pengaruh romantic attachment ( X1) terhadap minat belajar (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi atas variabel pengaruh romantic attachment ( X1) terhadap minat belajar (Y) diperoleh persamaan regresi, yaitu :

$$Y = 52,334 + 2,648 X1 \quad (1)$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1 skor pada variabel *romantic attachment* (X1) sebesar 2,648 akan diikuti dengan peningkatan pengaruh terhadap minat belajar (Y) sebesar 52,334. Setiap peningkatan atau penambahan pada *romantic attachment* akan diiringi oleh peningkatan minat belajar pada siswa remaja dengan disabilitas rungu di DIY. Persamaan regresi ini digunakan sebagai dasar untuk memprediksi tingkat minat belajar yang dipengaruhi oleh *romantic attachment*, dan validitasnya selanjutnya akan diuji menggunakan uji t.

*Romantic attachment* ( X1) diketahui memiliki  $t_{hitung} = 2,648 > t_{tabel} = 2,022$  . Dengan demikian hasil tersebut mengartikan bahwa variabel *romantic attachment* ( X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa remaja Disabilitas rungu se DIY. Pengaruh secara parsial, nilai koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) untuk variabel *romantic attachment* (X1) sebesar 0,383. Menunjukkan bahwa variabel *romantic attachment* menyumbang 38,3% terhadap perubahan dalam minat belajar, sementara variabel lain dianggap tetap konstan.

### Analisis pengaruh peer group ( X2) terhadap minat belajar (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi atas variabel pengaruh *peer group* ( X2) terhadap minat belajar (Y) diperoleh persamaan regresi, yaitu :

$$Y = 52,334 + 3,395 X2 \quad (2)$$

Persamaan regresi diatas dapat disimpulkan atau di artikan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 skor penerapan pada variabel *peer group* ( X2) atau sebesar 3,395 maka akan diikuti meningkatnya pengaruh minat

belajar (Y) sebesar 52,334. Setiap peningkatan perubahan atau penambahan pada peer group maka akan diikuti pula pada peningkatan minat belajar terhadap siswa remaja Disabilitas rungu se DIY.

Persamaan regresi diatas yang di gunakan sebagai dasar untuk memperkirakan tingkat minat belajar yang di pengaruhi oleh *peer group* , selanjutnya akan di uji kevaildannya berdasarkan uji t. *Peer group* ( X2 ) diketahui memiliki  $t_{hitung} = 3,395 > t_{tabel} = 2,022$  . Hasil tersebut mengartikan bahwa variabel *peer group* ( X2 ) secara parsial berpangaruh signifikan terhadap minat belajar siswa remaja Disabilitas rungu se DIY. Pengaruh secara parsial dengan melihat nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) untuk variabel *peer group* (X2) sebesar 0,395. Variabel *peer group* menyumbang 39,5% terhadap fluktuasi minat belajar, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

### Analisis pengaruh *romantic attachment* ( X1) dan *peer group* (X2) terhadap minat belajar(Y)

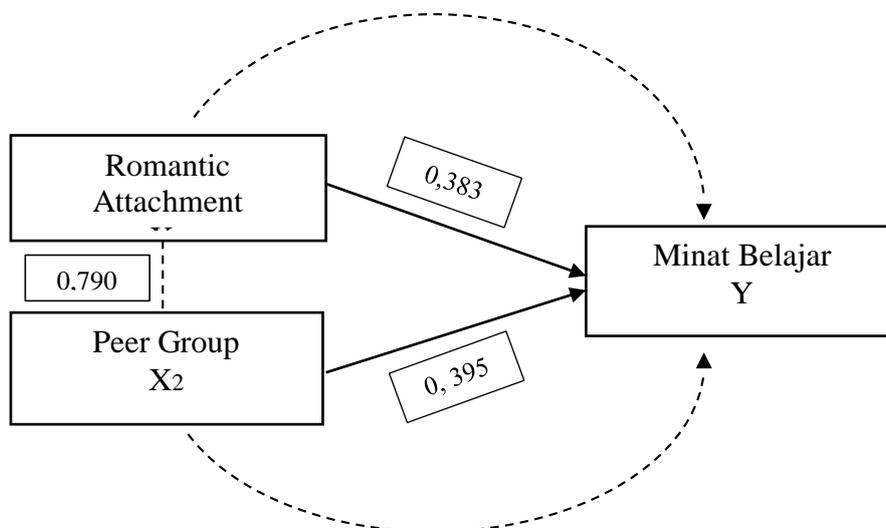
Analisis pengaruh dalam bagian ini menjelaskan bentuk pengaruh variabel independen, yaitu *romantic attachment* (X1) dan *peer group* (X2), terhadap variabel dependen, yaitu minat belajar (Y). Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda antara variabel independen *romantic attachment* (X1) dan *peer group* (X2) secara bersamaan terhadap variabel dependen minat belajar (Y), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 52,334 + 2,648 X_1 + 3,395 X_2 \quad (3)$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan 1 unit skor pada variabel *romantic attachment* (X1) sebesar 2,648 akan diikuti dengan peningkatan minat belajar (Y) sebesar 52,334, dengan asumsi bahwa *peer group* (X2) tetap konstan. Setiap peningkatan 1 skor pada variabel *peer group* (X2) sebesar 3,395 akan diikuti dengan peningkatan minat belajar (Y) sebesar 52,334, dengan asumsi bahwa *romantic attachment* (X1) tetap konstan.

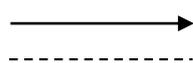
Mengetahui eratnya hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y di gunakan analisis korelasi berganda. Hasil perhitungan data menunjukan koefisien korelasi pada penelitian ini sebesar 0,790 dan koefisien determinasi sebesar 0,6241 atau 62,41%. Hubungan antara *romantic attachment* ( X1) dan *peer group* (X2) terhadap minat belajar (Y) memeiliki pengaruh satu satu sama lain secara simultan dan signifikan.

Adapun ringkasan hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Hasil analisis regresi linier berganda

Keterangan :



Berpengaruh secara parsial

Berpengaruh Secara Simultan

Hasil penelitian di ketahui semua variabel mendukung hipotesis. Hasil analisis menyatakan bahwa minat belajar pada siswa remaja disabilitas rungu di DIY (Y) di pengaruhi oleh *romantic attachment* (X1) dan *peer group* (X2). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

### **Pengaruh romantic attachment (X1) terhadap minat belajar (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *romantic attachment* (X1) terbukti berpengaruh terhadap minat belajar (Y) pada siswa remaja Disabilitas rungu se DIY. Penelitian ini menemukan bahwa *romantic attachment* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar remaja disabilitas rungu, di mana setiap kenaikan dalam *romantic attachment* cenderung mengurangi minat belajar dengan kontribusi sebesar 38.3%. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan emosional dalam hubungan romantis dapat mempengaruhi kinerja akademik baik secara positif maupun negatif. Sebagai contoh, (Hazan & Shaver, 1987) mengemukakan bahwa aspek-aspek *romantic attachment* seperti kedekatan, ketergantungan, dan kecemasan dapat mempengaruhi konsentrasi dan mood belajar, yang dapat berujung pada peningkatan atau penurunan minat belajar.

Penelitian oleh (Rizki Awaludin Saraha, 2021) juga menunjukkan bahwa *romantic attachment* mempengaruhi minat belajar siswa, dengan hasil yang serupa bahwa hubungan romantis dapat menjadi distraksi yang mengurangi fokus pada aktivitas akademik. Penting untuk dicatat bahwa dalam konteks remaja disabilitas rungu, aspek komunikasi dan kepercayaan diri yang terkait dengan *romantic attachment* dapat lebih kompleks, karena mereka mungkin menghadapi tantangan tambahan dalam berkomunikasi dengan pasangan yang bukan disabilitas. ditambah dengan karakteristik egosentrisme yang berlebihan pada Disabilitas rungu (Haenudin, 2013). Mereka menjalin hubungan pacaran karena adanya dorongan atau motivasi. Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan, semangat, energi, dukungan, atau tindakan yang bertujuan mencapai suatu tujuan tertentu (Xaverius Yosua, 2024). Motivasi ini terbagi menjadi dua jenis: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, sementara motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar. Motivasi ini muncul karena adanya alasan atau kebutuhan yang ingin dicapai, sehingga mereka memilih atau mengambil keputusan tersebut. Landasan berpacaran termasuk tidak ingin merasa sendiri, menginginkan keintiman, dan mencari dukungan emosional (Abdiani, 2020). Alasan yang sering dikemukakan, terutama oleh pelajar atau mahasiswa, adalah saling membantu mengerjakan tugas dan saling berbagi cerita untuk memecahkan masalah masing-masing. Dari hubungan pacaran inilah minat belajar bisa terpengaruh, baik menjadi lebih giat maupun lebih malas, tergantung bagaimana mereka menjalin hubungan tersebut. Penelitian (Rosif, 2024), menyatakan bahwa alasan siswa SMA Antariksa Surabaya berpacaran adalah untuk mendapatkan teman belajar serta memberi dan menerima motivasi dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian (Priska Rabu dan Wilhelmus Ola Rongan, 2018) dampak hubungan romantis atau pacaran dapat mempengaruhi motivasi belajar dengan cara yang beragam. Kadang-kadang, hubungan tersebut membawa dampak positif, tetapi sering kali juga bisa berdampak negatif terhadap motivasi dan prestasi belajar. Salah satu cara pacaran dapat menurunkan motivasi belajar adalah melalui gangguan dari alat komunikasi. Pada saat seseorang sedang fokus belajar, munculnya notifikasi dari SMS, BBM, Twitter, Facebook, atau media sosial lainnya dapat mengganggu konsentrasi mereka. Penelitian (Mashuri, 2020) terdapat hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dan perilaku pacaran di kalangan siswa SMA 1 Bahorok. Media sosial dapat mengganggu konsentrasi belajar. Alat komunikasi ini juga memiliki dampak positif, karena perkembangan teknologi komunikasi sosial dan elektronik mempermudah seseorang untuk mendapatkan informasi dan belajar dengan lebih efisien.

Pacaran yang telah menjadi tren di kalangan pelajar dan mahasiswa adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan penurunan semangat belajar. Seseorang yang memiliki hubungan *romantic attachment* atau berpacaran sering kali menghabiskan waktu belajar mereka untuk *WA, IG, Twitter, dan Facebook*, atau bahkan berbicara melalui *video call*. Banyak dari mereka tidak bisa memanfaatkan waktu secara optimal untuk belajar dan mempersiapkan masa depan mereka dengan baik. Pacaran seringkali menjadi fokus utama dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, padahal seharusnya mereka memprioritaskan studi mereka. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, berpacaran dapat mengurangi konsentrasi seseorang karena individu tersebut cenderung banyak memikirkan orang yang mereka sayangi, sehingga perhatian mereka terhadap belajar menjadi terbagi (Tandrianti, 2018) Aktivitas belajar yang padat dan terkadang membosankan membuat mahasiswa mencari hiburan dan penyegaran melalui pacaran. Stigma pacaran bisa memberikan hiburan, seringkali hal ini mengakibatkan kesulitan dalam mengatur waktu antara belajar dan berpacaran, yang berdampak negatif pada prestasi akademik karena ketidakmampuan untuk membagi waktu secara efektif (Nuronyah, 2023).

Hubungan pacaran sering kali menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kesulitan dalam membagi waktu antara pacaran dan belajar. Memahami karakter pasangan sangat penting, terutama jika ingin melanjutkan hubungan ke tingkat yang lebih serius. Tidaklah muda hmemahami karakter pasangan karena setiap orang memiliki keunikan masing-masing. Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa *romantic attachment* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa remaja dengan disabilitas rungu di DIY. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pacaran, melalui aspek kedekatan, ketergantungan, dan kecemasan, dapat mempengaruhi minat belajar siswa, baik secara positif maupun negatif.

### **Pengaruh *peer group* (X2) terhadap minat belajar (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *peer group* (X2) terbukti berpengaruh terhadap minat belajar (Y) pada siswa remaja Disabilitas rungu se DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *peer group* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar, dengan kontribusi sebesar 39.5%. Teori perkembangan sosial yang mengemukakan bahwa pada masa remaja pengaruh teman sebaya sangat dominan dalam pembentukan identitas. Penelitian Siagian, (2018) menegaskan bahwa komunikasi dengan teman sebaya menjadi lebih intensif pada masa remaja, dan memberikan peran penting dalam membentuk minat dan motivasi belajar.

Hasil temuan ini juga didukung oleh penelitian (Luluk Rodiatu Sholihah, 2023), yang menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran biologi. Penelitian Taufan, (2019) mengungkapkan bahwa kelompok teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat belajar. Individu cenderung mempelajari perilaku, sikap, dan hasil melalui pengamatan terhadap orang lain, khususnya teman sebaya (Kurniawan & Sudrajat, 2017). Teori ini menjelaskan bahwa siswa dapat mengadopsi sikap dan perilaku belajar dari teman-teman mereka, yang pada gilirannya memengaruhi minat mereka terhadap mata pelajaran akademik. Peneliti menekankan bahwa dukungan dari teman sebaya sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Studi yang dilakukan oleh Wentzel (1998) menemukan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dari teman-teman mereka cenderung memiliki motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar. Alat komunikasi modern, seperti media sosial dan pesan instan, yang digunakan dalam kelompok teman sebaya, dapat memengaruhi minat belajar. Dampak dari alat ini bisa menjadi gangguan, tetapi mereka menyediakan platform untuk kolaborasi akademik dan berbagi sumber daya. Minat belajar juga bisa dipengaruhi oleh kondisi lingkungan pertemanan yang tidak baik, seperti adanya pembulian, perkelahian, dan perilaku menyimpang lainnya. Menurut Kusumah & Yanti (2021) Permasalahan perilaku remaja antara lain perkelahian, perkelahian, penggunaan narkoba, seks, bahkan kenakalan remaja. Hal tersebut sejalan dengan

faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, seperti motivasi, sikap terhadap guru dan pelajaran, peran keluarga, fasilitas sekolah, serta lingkungan pertemanan. (Fadillah, 2016).

Penelitian ini mendukung pandangan bahwa *peer group* adalah faktor kunci dalam pengembangan minat belajar. *Peer group* merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat belajar, terutama pada usia remaja (Fadillah, 2016). Pada tahap perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas menjadi sangat penting, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealis, serta waktu yang dihabiskan di luar keluarga semakin meningkat. (Tresna Komalasari dkk, 2020). Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi pendidikan yang melibatkan *peer group* dapat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Program-program seperti kelompok belajar, tutor sebaya, dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan interaksi sosial positif dapat dimanfaatkan untuk memotivasi siswa Disabilitas rungu. Apabila dianalisis lebih lanjut bahwa *peer group* dapat memberikan dukungan emosional dan akademis yang penting. Remaja yang memiliki hubungan positif dengan teman-teman sebayanya cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, merasa lebih termotivasi, dan lebih bersemangat dalam belajar. Hubungan negatif dengan teman sebaya dapat menyebabkan penurunan minat belajar dan motivasi akademis. Kita mengambil contoh seorang siswa yang aktif dalam kelompok belajar cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi karena mendapat dorongan dan bantuan dari teman – temannya, apabila siswa yang merasa terisolasi dari *peer group* mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan minat belajar.

Dimpulkan *peer group* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa remaja Disabilitas rungu se DIY, dengan penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa teman sebaya memainkan peran penting dalam minat belajar siswa. Pengaruh teman sebaya semakin kuat karena remaja menghabiskan lebih banyak waktu di luar keluarga dan mengalami kesulitan komunikasi dengan orang tua.

### **Pengaruh *romantic attachment* (X1) dan *peer group* (X2) terhadap minat belajar (Y) secara simultan**

Ketika dilihat secara bersamaan, *romantic attachment* dan *peer group* memberikan kontribusi sebesar 62,41% terhadap minat belajar. Menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut saling berinteraksi dan secara bersama-sama membentuk pola minat belajar pada remaja dengan disabilitas rungu. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa faktor-faktor sosial, seperti hubungan romantis dan dukungan dari teman sebaya, memiliki peran penting dalam membentuk minat belajar. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Priska Rabu dan Wilhelmus Ola Rongan, 2018), yang menemukan bahwa aspek kedekatan dalam *romantic attachment* serta dukungan dari *peer group* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi dan minat belajar.

Ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran akan meningkat ketika mereka memiliki minat yang tinggi, yang kemudian memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. (Nabila, 2023). Dalam konteks pembelajaran, minat adalah faktor psikologis yang mempengaruhi individu selama proses belajar. Minat ini menimbulkan rasa suka dan keterikatan terhadap suatu aktivitas atau topik tanpa adanya paksaan. Minat belajar sangat penting dalam meningkatkan keaktifan siswa karena dapat berfungsi sebagai dorongan internal yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Dengan tingkat minat belajar yang tinggi, siswa umumnya memiliki motivasi intrinsik yang mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil dan proses pembelajaran mereka. (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022). Faktor yang memengaruhi minat belajar siswa ialah motif, perhatian terhadap materi pelajaran, serta sikap guru (Rusmiati, 2017). Selain itu, faktor-faktor lain yang memengaruhi minat belajar termasuk motivasi, sikap terhadap guru dan pelajaran, peran keluarga, fasilitas sekolah, serta lingkungan pertemanan (Fadillah, 2016). Minat belajar dipengaruhi berbagai faktor yang saling terkait dan tidak dapat berdiri sendiri.

Salah satu faktor minat belajar adalah faktor dari luar individu yaitu Pacar dan Pertemanan kedua variabel ini lekat pada masa remaja. Menurut Siagian (2018), remaja berada pada tahap pencarian identitas

versus kebingungan identitas, di mana hubungan romantis dan persahabatan menjadi fokus utama. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hazan & Shaver (1987), yang menunjukkan bahwa kualitas *romantic attachment* berkaitan dengan kesejahteraan emosional dan sosial, yang dapat memengaruhi minat dan kinerja akademik. Penelitian Rizki Awaludin Saraha (2021) menunjukkan bahwa *romantic attachment* mempengaruhi minat belajar siswa, dengan hasil yang serupa bahwa hubungan romantis dapat menjadi distraksi yang mengurangi fokus pada aktivitas akademik. Sesuai dengan fenomena yang peneliti temui Ketika mereka menjalin hubungan romantis dengan sesama teman disabilitas rungu memiliki dampak negatif terhadap minat belajar, dampak negatif tersebut di karenakan pasangan yang terlalu posesif , Panggilan video sampai larut malam, telalu banyak aturan dan larangan yang mengakibatkan minat belajar menurun seperti jarang masuk kelas, tidak mengumpulkan tugas, malas berorganisasi. Terutama di saat teman tuli ini sedang galau atau patah hati, teman tuli ini sangat terpuruk bingung apa yang dia harus lakukan dan susah untuk melupakan kekasihnya, teman temannya pun tidak mengetahui apa yang terjadi pada teman tuli ini dan enggan untuk menanyakannya. Karakteristik Disabilitas rungu, dari segi emosional, individu dengan disabilitas rungu cenderung memiliki tingkat egosentrisme yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki disabilitas. Mereka sering merasa takut terhadap lingkungan yang lebih luas, memiliki ketergantungan yang lebih besar pada orang lain, sulit untuk mengalihkan perhatian, memiliki sifat yang polos dan sederhana. Serta lebih mudah merasa marah dan tersinggung.(Hasmayati, 2016).

Penelitian Luluk Rodiatius Sholihah (2023) memaparkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa, yang sejalan dengan temuan bahwa peer group berpengaruh terhadap minat belajar. Penelitian lain juga menyatakan adanya pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar, memperkuat temuan bahwa peer group memainkan peran penting dalam minat belajar remaja (Ade Taufan, 2019). Pengaruh Peer Group pun juga berdampak pada minat belajar dari siswa, seperti yang di ceritakan oleh rekan dari peneliti ketika mengikuti program MBKM pada salah satu SLB di sana, bahwa Peer Group mempengaruhi minat belajar, adanya rasa solidaritas dan pengaruh buruk membuat siswa malas untuk belajar. Kemajuan dalam komunikasi sosial dan elektronik juga memainkan peran penting dalam interaksi teman sebaya dan keterikatan romantis, tetapi alat komunikasi seperti media sosial dapat mengganggu konsentrasi belajar. Mereka menyediakan platform untuk diskusi akademik dan berbagi informasi yang dapat meningkatkan minat belajar, seperti penggunaan *WA*, *IG*, *Twitter*, dan *Facebook* dapat memberikan gangguan dalam belajar, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk kolaborasi dan pertukaran informasi akademik yang bermanfaat. Adanya keterlibatan orangtua dan guru untuk mengawasi pertemanannya dan hubungan romantisnya. Tujuan dari semua itu untuk memastikan, memantau, dan membimbing mereka dalam bersosial baik secara langsung maupun secara online. Sehingga mereka tetap berkontribusi positif terhadap akademiknya.

Penelitian ini memperkaya literatur dengan memberikan wawasan baru tentang bagaimana interaksi sosial memengaruhi minat belajar pada remaja dengan disabilitas rungu. Studi mengenai faktor-faktor ini lebih banyak dilakukan pada populasi umum, sementara penelitian ini menyoroti populasi dengan tantangan komunikasi yang unik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika sosial dan psikologis yang mempengaruhi minat belajar pada kelompok remaja disabilitas rungu. Perlu dicatat bahwa hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi, mengingat fokus penelitian hanya pada remaja disabilitas rungu di DIY. Metode survei yang digunakan mungkin tidak sepenuhnya menangkap kompleksitas emosi dan dinamika sosial yang terkait dengan *romantic attachment* dan *peer group* dalam memengaruhi minat belajar. Hasil penelitian ini disandingkan dengan teori dan penelitian lain, dapat disimpulkan bahwa *romantic attachment* dan *peer group* memiliki peran signifikan dalam membentuk minat belajar pada remaja dengan disabilitas rungu. Temuan ini memberikan dasar yang solid untuk penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan khusus.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *romantic attachment* dan *peer group* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar remaja dengan disabilitas rungu di Yogyakarta. Secara rinci, *romantic attachment* memiliki pengaruh negatif, di mana peningkatan dalam hubungan romantis cenderung menurunkan minat belajar dengan kontribusi sebesar 38,3%. *Peer group* memiliki pengaruh positif, di mana dukungan teman sebaya meningkatkan minat belajar dengan kontribusi sebesar 39,5%. Secara keseluruhan, kedua faktor tersebut secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap minat belajar sebesar 62,41%. Temuan ini menggarisbawahi peran penting yang dimainkan oleh lingkungan sosial dalam membentuk minat belajar, terutama pada kelompok remaja dengan tantangan komunikasi yang unik. Penelitian ini memberikan wawasan baru yang berharga bagi para pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan akademik remaja dengan disabilitas rungu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiani, H. T. (2020). Konsep Cinta Dalam Novel Seumpama Matahari Karya Arafat Nur: Kajian Psikologi Robert J. Sternberg. *E Jurnal Bapala*, 7(3), 1–13. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/34112>
- Bima, A., Khususiyah, A., & Dwi Krisphianti, Y. (2018). Pengaruh Aktifitas Pacaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Xi Smk Pemuda Papar. *Nusantara Of Research*, 5(1). <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor>
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mathline Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122. <https://mathline.unwir.ac.id/index.php/mathline/article/view/23>
- Haenudin, H. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Pt Luxima Metro Media. <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=1001064>
- Hasmayati, E. (2016). Model Komunikasi Orang Tua Tunarungu Yang Memiliki Anak Mendengar 2016. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 175–180. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/e-plus/article/view/1163>
- Hazan & Shaver. (1987). Romantic Love Conceptualized As An Attachment Process. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 52, 511–524. <https://doi.org/doi:10.1037//0022-3514.52.3.511>
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2017). The Role Of Peers In The Character Building Of The Students Of. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/Socia.V14i2.17641>
- Kusumah, R., & Yanti, S. (2021). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Remaja Di Smpn 1 Jampangkulon Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 10(2), 75–83. <https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/jhs/article/view/39>
- Luluk Rodiatu Sholihah. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Di Sma Plus Bustanul Ulum Puger Jember. In *Digital Library Uin Khas Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/25811>
- Mashuri, K. (2020). Dampak Sosial Media Terhadap Perilaku Berpacaran Remaja Di Sman 1 Bahorok. *Jbs (Jurnal Berbasis Sosial)*, 1(1), 1–9.
- Nabila, W., Supiyati, R., & Nisa', L. (2023). Pemanfaatan Bahan Losse Part Pada Pengembangan Ape Bajai Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Indonesian Journal Of Islamic Golden Age Education (Ijigaed)*, 3(2). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/ijigaed/>
- Naibaho, D. Dkk. (2024). Studi Kasus: Psikologi Perkembangan, Meneliti Perkembangan Masyarakat

- 3984 *Pengaruh Romantic Attachment dan Peer Group terhadap Minat Belajar Siswa Remaja Disabilitas Rungu di DIY – M Syaeful Anwar, Faiz Noormiyanto*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8697>
- Sidikalang Dari Fase Anak-Anak – Lansia. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* 1(4), 224–233.  
<https://doi.org/10.62017/Merdeka>
- Nuroniayah, W. (2023). *Psikologi Keluarga* (P. P. Sari (Ed.)). Cv Zenius Publisher.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/70333>
- Priska Rabu Dan Wilhelmus Ola Rongan. (2018). Hubungan Pacaran Dengan Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Stkip Widya Yuwana Madiun. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(10).  
<https://doi.org/10.34150/jpak.v19i10.39>
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139.  
<https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Rizki Awaludin Saraha. (2021). Pengaruh Berpacaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Di Ternate. In *Universitas Hasanuddin*.
- Rosif. (2024). Pacaran Sebagai Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa; Apakah Berhubungan? *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 36–58.  
<https://doi.org/10.54180/elbanat.2024.14.1.36-58>
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.  
<http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Siagian, R. . (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Remaja Di Smp Pab 8 Sampali. In *Universitas Medan Area*. Universitas Medan Area.  
<http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/9298>
- Simanullang, Kendedes, D. (2020). Meningkatkan Minat Siswadalam Belajar Menggunakan Metode Role-Playing Pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.  
<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Tandrianti, A. Z. (2018). Perilaku Pacaran Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Tulungagung Al'aina. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 8(1), 165–175.  
[https://core.ac.uk/outputs/230615078/?utm\\_source=pdf&utm\\_medium=Banner&utm\\_campaign=pdf-decoration-v1](https://core.ac.uk/outputs/230615078/?utm_source=pdf&utm_medium=Banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1)
- Taufan, A. (2019). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Smk N 3 Sungai Penuh Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 1(2), 58–54.  
<https://doi.org/10.52060/pgsd.v1i2.143>
- Tresna Komalasari, Tria Astika Endah Permatasari, & Nana Supriyatna. (2020). Pengaruh Edukasi Dengan Metode Peer Group Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Tekanan Darah Pada Lansia Di Uptd Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmiah Indonesia P-ISSN*, 5(5).  
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i5.1114>
- Wentzel, K. R. (1998). Social Relationship And Motivation In Middle School: The Role Of Parents, Teachers, And Peers. *Journal Of Educational Psychology*, 90, 202–209.
- Xaverius Yosua, F. (2024). Dampak Pacaran Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Inovasi Global*, 2(6), 625–630. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i6.107>
- Zaenuri, Z., & Maemonah, M. (2021). Strategi Mnemonic Sebagai Solusi Untuk Pengayaan Kosakata Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1825–1833.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1038>
- Zuraini, Dan Z. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I Sdn 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42–54. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>